

**Integrasi Nilai Etnopedagogik dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia:
Systematic Literature Review**

Dewi Ariani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas, Serang, Indonesia

[*dewi.ariani@untirta.ac.id](mailto:dewi.ariani@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This study systematically examines the integration of ethnopedagogical values in multicultural education in Indonesia. Utilizing a PRISMA-based Systematic Literature Review (SLR) method, 416 articles from the Scopus database were screened and analysed based on thematic relevance, Indonesian geographical context, and methodological clarity. The findings reveal that local values such as cooperation, deliberation, social responsibility, and respect for nature hold significant potential in enriching multicultural education practices. These values contribute to character development, cultural identity reinforcement, and the cultivation of ecological and social awareness among students. However, their implementation faces structural challenges, including limited policy support, curriculum centralization favouring majority cultures, and insufficient teacher training. This study recommends strengthening contextual multicultural education policies, implementing culturally grounded teacher training, and developing a more participatory and adaptive curriculum that reflects Indonesia's cultural diversity.

Keywords: ethnopedology, multicultural education, local wisdom, character, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis protokol PRISMA, sebanyak 416 artikel dari database Scopus telah disaring dan dianalisis berdasarkan kriteria relevansi tematik, konteks geografis Indonesia, dan pendekatan metodologis. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap alam memiliki potensi besar dalam memperkaya praktik pendidikan multikultural. Integrasi nilai-nilai tersebut terbukti mendukung pembentukan karakter siswa, penguatan identitas budaya lokal, serta pengembangan kesadaran ekologis dan sosial. Namun demikian, implementasinya menghadapi tantangan struktural, seperti terbatasnya kebijakan yang mendukung, dominasi nilai mayoritas dalam kurikulum, dan kurangnya pelatihan guru. Kajian ini merekomendasikan penguatan kebijakan pendidikan multikultural kontekstual, pelatihan guru berbasis kearifan lokal, dan pengembangan kurikulum yang lebih partisipatif dan adaptif terhadap keragaman budaya Indonesia.

Kata kunci: etnopedagogik, pendidikan multikultural, kearifan lokal, karakter, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasi keberagaman tersebut dalam semangat kebinekaan, guna memperkuat identitas nasional dan membentuk karakter peserta didik yang toleran dan inklusif. Pendidikan multikultural menjadi pendekatan yang strategis dalam menjawab tantangan pluralitas di Indonesia, karena mampu menanamkan sikap saling menghargai, memperkuat harmoni sosial, serta mengurangi potensi konflik antar kelompok budaya (Zulkarnain et al., 2024).

Di sisi lain, etnopedagogik sebagai pendekatan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai lokal dan kearifan budaya, menawarkan potensi besar untuk memperkuat pendidikan multikultural. Nilai-nilai etnopedagogik mencakup aspek-aspek moral, sosial, dan spiritual yang bersumber dari budaya lokal, yang apabila diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, dapat memperkaya proses pembelajaran serta mendekatkan peserta didik pada akar budayanya (Apdelmi et al., 2025; Manan et al., 2024). Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dalam konteks masyarakat multikultural (Wijaya Mulya & Salvi, 2024).

Integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural diyakini dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun potensi integrasi tersebut telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, belum terdapat kajian sistematis yang merangkum, mengelompokkan, dan menganalisis temuan-temuan tersebut secara komprehensif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap literatur yang membahas integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tren penelitian, pendekatan yang digunakan, konteks implementasi, serta tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai etnopedagogik ke dalam pendidikan multikultural.

Melalui tinjauan sistematis ini, penulis juga berharap dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada, serta merekomendasikan arah penelitian dan praktik pendidikan ke depan yang lebih relevan dengan kebutuhan keberagaman budaya di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Etnopedagogik mengacu pada pendekatan pendidikan yang menekankan penggunaan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber belajar. Nilai-nilai ini mencakup etika, spiritualitas, gotong royong, serta penghormatan terhadap alam dan sesama, yang tertanam dalam tradisi masyarakat adat. Misalnya, Apdelmi et al. (2025) mengembangkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal yang terbukti meningkatkan pemahaman nilai budaya dan karakter siswa. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal sebagai sumber utama pedagogi, yang tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa tetapi juga memperkaya metode pembelajaran.

Pendidikan multikultural bertujuan menanamkan nilai toleransi dan kesetaraan di tengah keragaman budaya. Dalam konteks Indonesia, tantangan terbesar dalam pendidikan multikultural adalah mengintegrasikan nilai-nilai lokal secara adil dalam sistem pendidikan nasional. Studi yang dilakukan oleh Wijaya Mulya dan Salvi (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural yang berbasis konteks lokal dapat meningkatkan kesadaran interkultural dan mencegah stereotip antarbudaya di sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogik dalam pendidikan multikultural bukan hanya mungkin, tetapi juga sangat relevan. Misalnya, Manan et al. (2024) dalam studi etnografi mengenai praktik pemakaman di Aceh menunjukkan bahwa komunitas lokal telah lama menerapkan nilai kebersamaan dan solidaritas lintas identitas etnik dan agama.

Nilai-nilai seperti inilah yang dapat ditransformasikan menjadi konten pendidikan multikultural.

Sementara itu, Zulkarnain et al. (2024) menyoroti praktik pernikahan adat *Sebambangan* di Lampung sebagai bentuk simbolik dari pendidikan multikultural berbasis lokal. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai dialog, negosiasi sosial, dan kompromi, yang merupakan aspek kunci dalam pendidikan multikultural. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan juga memiliki implikasi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ilham dan Rahman (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal dapat memperkuat kesadaran moral dan sikap tanggung jawab sosial. Tradisi seperti *Bau Nyale* di Lombok, yang dikaji oleh Mutia et al. (2024), tidak hanya memiliki makna budaya, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan lingkungan dan kerja sama komunitas.

Pentingnya pendekatan interdisipliner dalam kajian etnopedagogik juga ditekankan oleh Andung et al. (2024) yang menganalisis makna konstitusional dalam masyarakat adat. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman akan budaya lokal tidak cukup hanya melalui pendekatan pendidikan, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek sosial-politik dan hukum. Konsep etnopedagogik juga berkaitan erat dengan tujuan pendidikan berkelanjutan. Rahim et al. (2024) menyoroti pentingnya integrasi pengetahuan lokal dalam adaptasi lingkungan dan perencanaan ruang, yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai lokal dapat menjadi alat strategis dalam membentuk perilaku ekologis generasi muda.

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian sebelumnya, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai suatu isu ilmiah (Pratono et al., 2024).

Metodologi kajian ini disusun berdasarkan prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), dengan proses seleksi dan sintesis data dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Scopus dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti:

- o "ethnopedagogy" OR "local wisdom" AND "multicultural education" AND "Indonesia"

Hasil pencarian awal memperoleh **416 dokumen**, seluruhnya berjenis artikel ilmiah (article) dan berbahasa Inggris, dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2015 hingga 2025 (Zulkarnain et al., 2024; Wijaya Mulya & Salvi, 2024).

2. Penyaringan

Artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan, tidak membahas nilai etnopedagogik atau pendidikan multikultural, serta yang bersifat non-empiris, disingkirkan melalui peninjauan judul dan abstrak (Manan et al., 2024).

3. Kelayakan (Eligibility)

Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian ditinjau secara penuh (*full text reading*) untuk memastikan:

- o Fokus pada konteks Indonesia,
- o Mengandung integrasi antara nilai lokal/etnopedagogik dan pendekatan pendidikan multikultural,
- o Memiliki metodologi yang eksplisit (Apdelmi et al., 2025).

4. Inklusi

Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan diikutsertakan dalam analisis akhir.

- Identifikasi:
 - Artikel ditemukan melalui pencarian database Scopus: n = 2.616 dokumen
- Penyaringan:
 - Artikel disaring berdasarkan tahun 2015 – 2025 : n = 99 disingkirkan
 - Artikel yang lolos ke tahap kelayakan: n = 2.517 dokumen
- Kelayakan:
 - Artikel dibaca penuh dan dievaluasi: n = 1540 dokumen
 - Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi: n = 977 dokumen
- Inklusi:
 - Artikel yang dianalisis dalam kajian akhir: n = 416 dokumen

Artikel yang terpilih akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi:

- Konteks implementasi (lokasi, jenjang pendidikan),
- Nilai-nilai etnopedagogik yang digunakan,
- Model integrasi dengan pendidikan multikultural,
- Temuan utama, dan
- Tantangan serta peluang dalam praktik pendidikan.

ANALISIS HASIL DAN DISKUSI TEMATIK

Kajian ini mengidentifikasi dan mengelompokkan hasil penelitian terkait integrasi nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) penguatan identitas budaya lokal, (2) pendidikan karakter berbasis nilai tradisional, (3) pendidikan lingkungan melalui tradisi, dan (4) tantangan dalam institusionalisasi nilai lokal.

1. Penguatan Identitas Budaya Lokal

Beberapa artikel menyoroti bagaimana nilai-nilai budaya lokal digunakan sebagai sarana untuk membangun identitas kultural siswa. Misalnya, Apdelmi et al. (2025) mengembangkan model pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal yang berhasil membangkitkan kembali kesadaran budaya siswa terhadap asal-usul dan nilai-nilai komunitasnya. Demikian pula, Zulkarnain et al. (2024) menunjukkan bahwa prosesi pernikahan adat *Seimbangan* memuat nilai kesetaraan gender, musyawarah, dan penghormatan terhadap keluarga yang dapat diinternalisasi dalam pendidikan formal.

2. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Tradisional

Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kejujuran merupakan karakter utama dalam berbagai praktik budaya lokal. Ilham dan Rahman (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai lokal menghasilkan dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah dasar. Penelitian mereka merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis budaya lokal untuk memperkuat karakter dan moralitas generasi muda Indonesia.

3. Pendidikan Lingkungan Melalui Tradisi

Tradisi lokal juga menjadi media penting dalam mendidik generasi muda tentang pentingnya lingkungan hidup. Mutia et al. (2024) meneliti tradisi *Bau Nyale* di Lombok yang memuat nilai-nilai pelestarian alam, kerja sama, dan rasa syukur terhadap siklus alam. Nilai-nilai ini dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan berbasis kontekstual untuk menanamkan kesadaran ekologis pada anak sejak dini. Dalam konteks yang berbeda, Rahim et al. (2024) mengungkap bahwa pengetahuan lokal masyarakat pesisir di Ternate terkait adaptasi perubahan iklim sangat potensial diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan berkelanjutan.

4. Tantangan Institusionalisasi Nilai Lokal

Walau nilai-nilai lokal memiliki potensi pedagogik yang besar, masih terdapat hambatan dalam institusionalisasi ke dalam sistem pendidikan formal. Andung et al. (2024) menekankan bahwa terdapat kesenjangan antara hukum nasional dan pengakuan terhadap masyarakat adat, termasuk dalam aspek pendidikan. Hal ini menyebabkan nilai-nilai lokal seringkali terpinggirkan dalam kebijakan pendidikan nasional. Wijaya Mulya dan Salvi (2024) juga

menyoroti bahwa meskipun pendekatan multikultural telah mulai diadopsi, namun praktik di lapangan masih didominasi oleh nilai-nilai mayoritas, sehingga budaya minoritas kurang terwakili secara adil.

Implikasi

Temuan dari kajian ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia memiliki peran penting dalam:

- Menumbuhkan kesadaran identitas budaya lokal siswa,
- Mengembangkan karakter yang berakar pada budaya sendiri,
- Menanamkan kesadaran ekologis melalui pendekatan kontekstual,
- Mendorong keadilan budaya dalam sistem pendidikan.

Namun demikian, keberhasilan integrasi ini sangat tergantung pada kemauan politik, fleksibilitas kurikulum nasional, serta pelatihan guru agar mampu mengelola keberagaman secara kritis dan sensitif budaya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai etnopedagogik dalam pendidikan multikultural di Indonesia tidak hanya memungkinkan, tetapi juga penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan secara budaya, adil, dan kontekstual. Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, spiritualitas, dan penghormatan terhadap alam terbukti memperkaya praktik pendidikan serta memperkuat pembentukan karakter dan identitas peserta didik.

Pendidikan multikultural yang mengakomodasi perspektif lokal mampu:

- Mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya,
- Menumbuhkan kesadaran kritis terhadap ketidaksetaraan budaya,
- Meningkatkan partisipasi masyarakat adat dan komunitas lokal dalam proses pendidikan.

Namun, kajian ini juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai lokal ke dalam sistem pendidikan formal masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan dukungan kebijakan, minimnya pelatihan guru, serta kecenderungan homogenisasi dalam kurikulum nasional.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian sistematis ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: Penguatan Kebijakan Pendidikan Multikultural Kontekstual Pemerintah perlu merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif terhadap nilai-nilai budaya lokal, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan standar kompetensi. Pelatihan Guru Berbasis Budaya Lokal Program pelatihan guru perlu memasukkan materi tentang etnopedagogik dan strategi pembelajaran multikultural yang relevan dengan konteks daerah. Pengembangan Kurikulum Fleksibel dan Partisipatif Kurikulum di berbagai jenjang pendidikan harus memberikan ruang bagi pengembangan konten lokal, dengan melibatkan komunitas adat dan tokoh budaya sebagai mitra pendidikan. Riset Lanjutan Berbasis Lokalitas Penelitian berbasis komunitas perlu terus dikembangkan untuk menggali praktik etnopedagogik yang hidup dalam masyarakat dan merefleksikannya dalam desain pembelajaran. Kolaborasi Antar-Lembaga dan Antar-Budaya Diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan lembaga adat dalam mendesain pendidikan yang menghargai keragaman dan berkeadilan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi, Sutimin, & Djono. (2025). *Interactive Local Wisdom-Based History Teaching. Educational Process: International Journal*.
- Manan, Kamarullah, Husda, Rasyad, & Fauzi. (2024). *The Unity of Community in Cemetery: An Ethnographic Study*. Jurnal Ilmiah Islam Futura.
- Wijaya Mulya, T., & Salvi, F. (2024). 'Grass, rice, and aubergine': A case study of intercultural education. *Pedagogy, Culture and Society*.
- Zulkarnain, Sholeh, & Muttaqin. (2024). *Local wisdom in Sebambangan traditional marriage*. Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan.
- Ilham, M., & Rahman, F. (2024). *Character Education of Local Wisdom-based*. Journal of Ecohumanism.
- Mutia, T., et al. (2024). *Bau Nyale Tradition: Local Wisdom in Addressing Environmental Crisis*. IJ Environmental Impacts.
- Andung, P. A., et al. (2024). *Indigenous People and the Meaning of the Constitution*. Drustvena Istrazivanja.
- Rahim, M., et al. (2024). *Development and Environmental Adaptation Based on Local Wisdom*. Int. Review for Spatial Planning.
- Pratono, A. H., et al. (2024). *Special issue of the Asian Journal of Business Ethics*.
- Manan, A., et al. (2024). *The Unity of Community in Cemetery: An Ethnographic Study*. Jurnal Ilmiah Islam Futura.